

PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA

Penulis:

Riyadatul

Muthmainnah¹

Try Edi Suwarno^{2*}

Ananda Sabrida Tora

BR Sinaga³

Victorinus Laoli⁴

Rizky Aldi Setianda⁵

Afiliasi:

Politeknik Negeri

Tanah Laut¹²³⁴⁵

Korespondensi:

tryedi@politala.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 01-11-2024

Accepted: 25-11-2024

Published: 20-11-2024

Abstrak: Studi ini menguji pengaruh hubungan antara sustainability report dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap kinerja keuangan di bursa efek Indonesia untuk perusahaan manufaktur. Data Sekunder dihasilkan melalui laporan keuangan dan sustainability report yang diberikan secara terstruktur. Populasi untuk penelitian ini terdiri dari 211 Populasi dengan menggunakan 16 Sampel perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan sustainability report tahun 2019-2021. Hipotesis diuji dengan menggunakan Uji Statistik Linear Berganda. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sustainability report dimensi social terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan sustainability report dimensi ekonomi dan lingkungan tidak memberikan hubungan terhadap kinerja keuangan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merekomendasikan untuk praktisi terhadap kinerja keuangan agar perusahaan lebih memperhatikan indikator ekonomi, lingkungan, & sosial pada perusahaan yang listed di bursa efek agar mendapat respon positif para stakeholder.

Kata kunci: Sustainability Report, Kinerja Keuangan

Pendahuluan

Perusahaan menghadapi masalah yang semakin kompleks karena globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Perusahaan harus terus beradaptasi dan meningkatkan kinerjanya karena persaingan yang semakin ketat, perubahan preferensi konsumen, dan perubahan ekonomi di seluruh dunia. Salah satu alat penting untuk mengukur dan mengomunikasikan dampak suatu organisasi terhadap tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan, adalah laporan berkelanjutan. Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian terhadap keberlanjutan semakin meningkat, baik di tingkat global maupun nasional, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan tantangan yang dihadapi oleh dunia, seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, serta ketidakstabilan ekonomi. Keberlanjutan tidak hanya mencakup aspek ekonomi yang mengutamakan keuntungan finansial, tetapi juga mencakup dimensi sosial yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat dan dimensi lingkungan yang mempertimbangkan dampak terhadap alam dan sumber daya alam. Pada periode 2014-2022, rata-rata Kontribusi PDB manufaktur terhadap total PDB Indonesia adalah sebesar 19,9 persen. Kembali, angka ini menempatkan Indonesia lebih tinggi dari rata-rata kontribusi PDB manufaktur dunia yang sebesar 16,26 persen maupun rata-rata negara OECD (13,6%), juga melampaui negara-negara peers seperti Australia (5,8%), Brazil (10,5%), Rusia (12,5%), India (14,5%), Italia (14,7%), dan Filipina (18,8%).

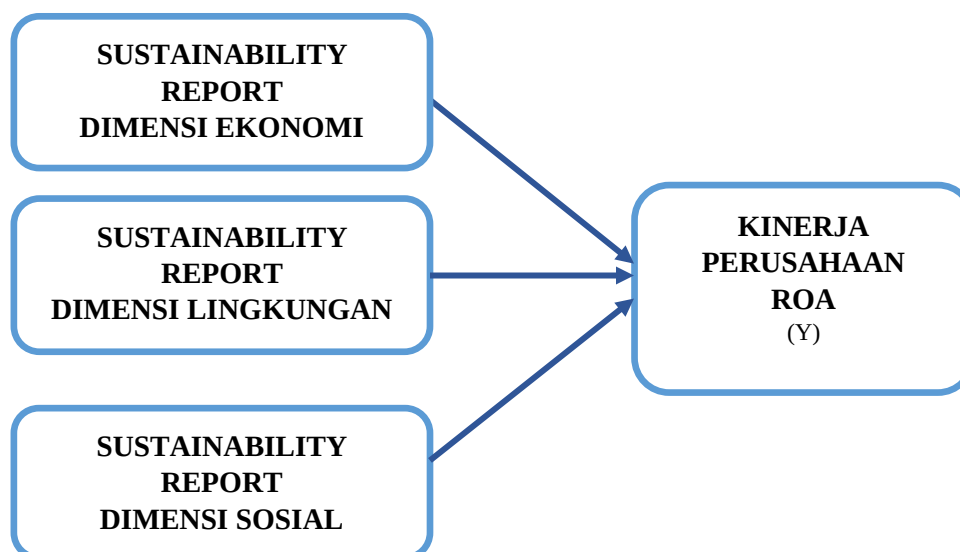
Keberlanjutan telah menjadi salah satu isu utama yang tidak bisa diabaikan dalam dunia bisnis modern. Dalam konteks ini, sustainability report memainkan peran yang sangat penting dalam menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi, kontribusi terhadap kesejahteraan sosial, dan perlindungan terhadap lingkungan. Ketiga aspek ini, yang dikenal sebagai triple bottom line (TBL), semakin dianggap sebagai tolok ukur yang integral dalam menilai kinerja sebuah perusahaan. Dalam penelitian Khairani (2023) menunjukkan variabel sustainability report tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pengungkapan sosial, lingkungan, dan ekonomi memerlukan biaya yang tinggi dalam proses

pembuatannya sehingga disajikan secara konsisten setiap tahunnya secara terpisah dengan laporan tahunan (Suwarno & Muthmainnah. 2024). Sedangkan penelitian Monica (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan sustainability report terhadap kinerja perusahaan mendorong peneliti ingin meneliti kembali topik tersebut dengan perbedaan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini menggunakan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perusahaan manufaktur.

Studi Literatur

Menurut (Bergh et al., 2014) teori sinyal menjelaskan mengenai bagaimana cara mengurangi asimetri informasi dalam laporan keuangan antara pemberi sinyal yakni perusahaan dan penerima sinyal yakni pelanggan atau pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan tentang hubungan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, investor terlebih dahulu akan menilai atau menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk (Mayangsari & Suwarno. 2023). Pemberian sinyal kepada stakeholder terhadap sustainability report dapat dilakukan melalui publikasi pengungkapan sustainability report suatu perusahaan. Apabila pengumuman sustainability report tersebut baik menyebabkan kenaikan kinerja perusahaan, hal itu dianggap sebagai sinyal baik bagi stakeholder dan sebaliknya. Teori stakeholder menggambarkan pertanggungjawaban lingkungan dan sosial yang dilakukan oleh pihak mana saja di dalam perusahaan. Menurut Anggreli (2018), teori stakeholder merupakan suatu teori yang menunjukan pertanggungjawaban terhadap sosial dan lingkungan yang ditujukan kepada semua pihak yang ada di perusahaan, Oleh karenanya perusahaan harus transparan terhadap para pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan memiliki tanggung jawab yang beraneka ragam, namun satu tujuan akhir, yakni mengelola dan meningkatkan bisnis. Disisi lain stakeholder memiliki tanggung jawab untuk saling terintegrasi.

Hal ini menunjukkan bahwa sustainability report berperan penting dalam membantu perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam menaikkan kinerja keuangannya. Berdasarkan uraian di atas untuk mempermudah pemahaman pada masalah pokok yang akan diteliti, berikut gambaran kerangka pemikiran dibawah ini :



Penelitian mengenai hubungan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan sudah banyak dilakukan sebelumnya, beberapa diantaranya ada yang berpengaruh dan tidak sehingga menimbulkan research GAP.

H1: Sustainability Report Dimensi Ekonomi Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

H2: Sustainability Report Dimensi Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

H3: Sustainability Report Dimensi Sosial Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data rasio keuangan, data berasal dari www.idx.co.id untuk 211 Populasi Perusahaan dengan menggunakan 16 Sampel perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan audited dan sustainability report tahun 2019-2021.

Tabel 1 Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021.	211
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (performance summary) yang telah diaudit dari tahun 2019 – 2021 dan berakhir 31 desember.	(54)
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan Sustainability Report tahun 2019-2021.	(141)
Perusahaan yang menjadi Sampel	16

Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel yang diuji, memberikan deskripsi statistik, mengestimasi dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini terstruktur, menggunakan format tertentu, formal dan dirancang sebelumnya (Mayangsari & Suwarno, 2023). Variable Independen adalah sustainability report yang diukur dengan skala rasio yaitu setelah pengungkapan *sustainability report* dinilai berdasarkan daftar indeks, maka jumlah skor akhir akan dihitung dengan menjumlahkan skor dari pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan dibagi dengan pengungkapan yang seharusnya dilakukan (total pengungkapan *sustainability report* berdasarkan indeks pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial menurut GRI). Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = \alpha - \beta_1 \cdot X_1 - \beta_2 \cdot X_2 - \beta_3 \cdot X_3 - \varepsilon$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

β_1-3 = Koefisien Regresi

X1 = Sustainability Report Dimensi Ekonomi

X2 = Sustainability Report Dimensi Lingkungan

X3 = Sustainability Report Dimensi Sosial

ε = error (Kesalahan)

Hasil

Tabel 2 Analisis Deskriptif

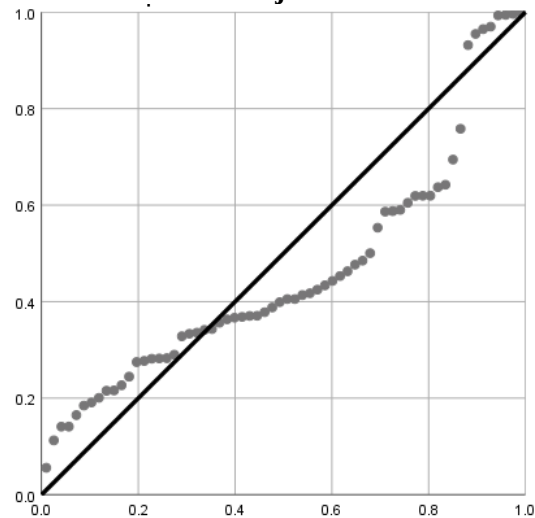
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR EKONOMI	64	.00	.86	.4345	.18723

SR LINGKUNGAN	64	.00	1.00	.6391	.24265
SR SOSIAL	64	.11	.68	.3386	.15931
ROA	64	-4.05	41.62	6.9230	9.69985
Valid N (listwise)	64				

Sumber : Data diolah (2024)

SR Ekonomi menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0.00 dan maksimumnya 0.86 dengan standar deviasi 0.18723, sedangkan mean (rata-rata) sebesar 0.4345. SR Lingkungan menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0.00 dan maksimumnya 1.00 dengan standar deviasi 0.24265, sedangkan mean (rata-rata) sebesar 0.6391. SR Sosial menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0.11 dan maksimumnya 0.68 dengan standar deviasi 0.15931, sedangkan mean (rata-rata) sebesar 0.3386. ROA menunjukkan nilai minimumnya sebesar -4.05 dan maksimumnya 41.62 dengan standar deviasi 9.69985, sedangkan mean (rata-rata) sebesar 6.9230.

Gambar 1 Uji Normalitas



Sumber : Data diolah (2024)

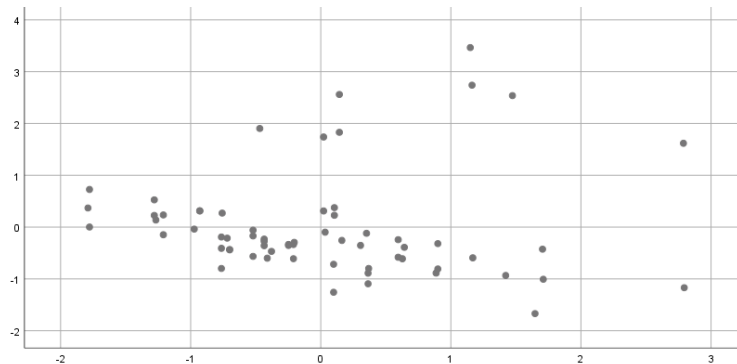
Menurut Imam Ghozali (2018) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Model Regresi dalam penelitian telah terdistribusi normal.

Table 3 Uji Multikolienaritas

		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	SR EKONOMI	.422	2.368
	SR LINGKUNGAN	.623	1.606
	SR SOSIAL	.351	2.849

Sumber : Data diolah (2024)

Menurut Imam Ghozali (2018) Tidak terjadi gejala Multikolienaritas. Jika Nilai Tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF < 10.00 . Sehingga tidak ada gejala Multikolienaritas dalam penelitian.

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah (2024)

Menurut Imam Ghozali (2018) tidak terjadi Heteroskedastisitas jika **tidak ada pola yang jelas**. Serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga tidak ada gejala Heteroskedastisitas dalam penelitian.

Table 4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.348 ^a	.121	.077	9.31796	.928

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 pada uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 0.928 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson d Statistic: Significance Point For dl and du AT 0,05 Level of Significance dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 64 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut nilai batas bawah (dl) adalah 1.4990 dan nilai batas atas (du) adalah 1.6946. Jika dilihat dari dasar pengambilan keputusan termasuk $4-du < d < 4-dl$, maka tidak ada keputusan pasti dari hasil uji Durbin-Watson atas model regresi tersebut. Untuk memastikan lebih lanjut ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi lebih lanjut digunakan Uji Run. Uji Run digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak.

Table 5 Uji Autokorelasi (Uji Run)

Runs Test	
	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	-2.30762
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	32
Total Cases	64
Number of Runs	26
Z	-1.764
Asymp. Sig. (2-tailed)	.078

Sumber : Data diolah (2024)

Diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.078 > dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat gejala autokorelasi**, sehingga regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

Table 6 Uji T Parsial

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	5.570	3.581		1.555	.125
SR EKONOMI	-12.438	9.648	-.240	-1.289	.202
SR LINGKUNGAN	-7.663	6.131	-.192	-1.250	.216
SR SOSIAL	34.422	12.437	.565	2.768	.007

Sumber : Data diolah (2024)

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka artinya variable independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen (Y). Menurut Imam Ghozali (2018) jika nilai $Sig. < 0.05$ maka artinya variable independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen (Y).

Table 7 Uji F Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	718.031	3	239.344	2.757	.050 ^b
Residual	5209.459	60	86.824		
Total	5927.490	63			

Sumber : Data diolah (2024)

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya variable independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen (Y)

Rumus : $F_{tabel} = (k ; n-k) = (3 ; 64-3) = (3 ; 61) = 2.76$

$F_{hitung} < F_{tabel} = 2.757 < 2.76$. Sustainability Report dimensi ekonomi, social, dan lingkungan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pembahasan

Sustainability Report Dimensi Ekonomi Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan uji t bahwa H1, diketahui nilai t hitung -1.289, sedangkan t tabel 1.998 dan diperoleh nilai signifikan 0.202 dengan tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan, t hitung < t tabel atau $-1.289 < 1.998$ dan nilai signifikansi $0.202 > 0.05$ sehingga H1 ditolak yang berarti sustainability report dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pengungkapan sustainability report dalam dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Mengukur dampak dimensi ekonomi yang tercantum dalam laporan keberlanjutan bisa sangat subjektif dan kompleks. Misalnya, meskipun perusahaan menerapkan praktek bisnis yang ramah lingkungan, keuntungan ekonomi yang dihasilkan mungkin tidak langsung terlihat atau sulit untuk diukur secara kuantitatif.

Sustainability Report Dimensi Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan uji t bahwa H2, diketahui nilai t hitung -1.250, sedangkan t tabel 1.998 dan diperoleh nilai signifikan 0.216 dengan tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan, t hitung < t tabel atau $-1.250 < 1.998$ dan nilai signifikansi $0.216 > 0.05$ sehingga H2 ditolak yang berarti sustainability report dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pengungkapan

sustainability report dalam dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Investasi awal untuk mengimplementasikan praktik ramah lingkungan sering kali sangat mahal, seperti biaya untuk teknologi hijau, pengolahan limbah, atau pengurangan emisi karbon. Untuk beberapa perusahaan, biaya ini dapat mempengaruhi margin keuntungan dalam jangka pendek dan mengurangi kinerja finansial, meskipun tujuan jangka panjangnya adalah keberlanjutan.

Sustainability Report Dimensi Sosial Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan uji t bahwa H3, diketahui nilai t hitung 2.768, sedangkan t tabel 1.998 dan diperoleh nilai signifikan 0.007 dengan tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan, t hitung > t tabel atau $2.768 > 1.998$ dan nilai signifikansi $0.007 < 0.05$ sehingga H2 diterima yang berarti sustainability report dimensi sosial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pengungkapan sustainability report dalam dimensi sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimensi sosial yang kuat dapat memperbaiki nilai perusahaan sebagai tempat kerja. Perusahaan yang peduli dengan kesejahteraan karyawan, keberagaman, dan inklusi cenderung lebih diminati oleh talenta berkualitas, yang berpotensi meningkatkan kinerja tim dan inovasi. Karyawan yang merasa dihargai dan didukung cenderung lebih produktif dan loyal, yang langsung berdampak pada efisiensi operasional dan kinerja perusahaan.

Kesimpulan

Demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara sustainability report dimensi ekonomi dan lingkungan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, sustainability report dimensi sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan di Bursa Efek Indonesia. Untuk Praktisi terhadap kinerja keuangan agar perusahaan lebih memperhatikan indikator ekonomi, lingkungan, & sosial pada perusahaan yang listed di bursa efek agar mendapat respon positif para stakeholder.

Referensi

- Anggrelia, M. (Tahun). *Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI* (Tesis Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta).
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334-1360. <https://doi.org/10.1111/joms.12084>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesian Digital Exchange. (2021). *Laporan keuangan & tahunan*. <https://www.idx.co.id>
- Jogiyanto. (2016). *Teori portofolio dan analisis investasi*. BPFE.
- Mayangsari, S., & Suwarno, T. E. (2023). Audit report quality, sustainability, and profitability on stock price in Indonesia Securities Exchange. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 10(2), 193-202.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Suwarno, T. E., & Muthmainnah, R. (2024). Fundamental factors on stock price with sustainability report as moderating variable. *Research Studies*, 4(9), 956-965.